

BAB II

DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Teori *Agency*

Menurut Jensen & Meckling (1976), hubungan keagenan digambarkan dengan sebuah hubungan kontrak dimana pemberi kerja (*principal*) mempekerjakan pihak lain (agen) untuk melakukan tugas jasa serta memberikan wewenang untuk mengeluarkan keputusan bagi agen tersebut. Pada penelitian ini hubungan keagenan diwujudkan dalam hubungan pemegang saham terhadap perusahaan, dimana para pemegang saham bertindak sebagai *principal* dan perusahaan sebagai agen. Teori ini menjelaskan mengenai pentingnya pemegang saham atau investor untuk memberikan tugas dan kepercayaan terhadap manajemen perusahaan dalam menjalani bisnis. Investor memiliki porsi untuk mengamati dan mengawasi segala kegiatan manajemen perusahaan.

Investor berperan sebagai pemodal dengan membeli saham perusahaan tersebut. Perusahaan sudah menerima modal dari para investor maka perusahaan memiliki kewajiban untuk membuktikan kinerja mereka dalam mengelola modal yang diberikan. Salah satu media dalam membuktikan kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan merupakan tanggung jawab setiap perusahaan untuk disampaikan kepada publik sesuai dengan peraturan yang sebelumnya sudah dibahas. Untuk menjaga kebenaran dan keabsahan laporan keuangan yang akan ditampilkan ke publik maka laporan keuangan perlu melewati proses audit. Banyak faktor yang mempengaruhi panjangnya *audit report lag*, yang

tentu mempengaruhi lamanya laporan keuangan sampai kepada publik dan pihak-pihak eksternal yang menggunakan.

2.2. Audit

Pengauditan adalah sebuah proses sistematis yang bertujuan untuk menghasilkan dan mengevaluasi bukti yang memiliki hubungan dengan asersi mengenai tindakan dan kejadian ekonomi secara objektif yang bertujuan untuk menentukan tingkat kepatuhan antara asersi tersebut berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan dan membagikan hasilnya kepada pihak-pihak yang membutuhkan (Jusup, 2011). Auditor merupakan sebutan untuk orang yang melakukan proses audit. Ada 3 jenis auditor yaitu auditor internal, auditor independen dan auditor pemerintah. Auditor internal adalah auditor yang bekerja kepada sebuah perusahaan sebagai karyawan pada perusahaan tersebut dibidang akuntansi atau audit. Auditor independen adalah auditor yang memperoleh izin dari pemerintah untuk melakukan kegiatan audit atau akuntansi terhadap perusahaan swasta di Indonesia. Auditor pemerintah adalah auditor yang bekerja melakukan pengauditan untuk kepentingan instansi pemerintah.

2.3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media utama dalam membagikan informasi terkait keadaan perusahaan terhadap pihak eksternal, informasi tersebut berupa informasi keuangan beserta sejarah perusahaan yang dikualifikasikan dalam bentuk uang (Kieso et al., 2011). Menurut PSAK 1 (2019) laporan keuangan mempunyai beberapa tujuan seperti memberikan informasi mengenai kinerja keuangan, arus kas

dan posisi keuangan perusahaan dimana informasi-informasi tersebut digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan menjadi media yang mencerminkan dan menggambarkan seluruh kinerja manajemen dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan. Para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan memerlukan laporan keuangan yang sudah diaudit dalam proses pertimbangannya.

2.4. *Audit Report Lag*

Audit report lag merupakan sebuah interval total hari dari akhir tahun fiskal sampai tanggal laporan auditor independen disetujui (Lestari, 2015). *Audit report lag* mempengaruhi sensitivitas pasar dan ketepatan waktu informasi akuntansi (Giyanto & Rohman, 2018). Sesuai dengan ketentuan yang tercantum pada peraturan nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan publik menyatakan bahwa setiap tahunnya laporan keuangan perusahaan wajib dilaporkan sekurang-kurangnya 4 bulan terhitung sejak tanggal tutup buku perusahaan. Laporan keuangan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan harus terjamin keabsahannya. Untuk memastikan karakteristik tersebut butuh dilakukan kegiatan pengauditan pada laporan keuangan perusahaan oleh auditor independen.

Audit report lag adalah lamanya waktu yang dihabiskan oleh auditor independen dalam merampungkan kegiatan auditnya, yang mulai dihitung dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan sampai tanggal laporan audit tersebut ditandatangani. Waktu yang dihabiskan auditor dalam melakukan tugasnya diukur dalam jumlah hari. *Audit report lag* dihitung berdasarkan durasi hari terhitung dari

tanggal penutupan buku hingga tanggal tertera pada laporan audit (Giyanto & Rohman, 2018).

2.5. Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam peroleh keuntungan. Rasio profitabilitas dapat didefinisikan untuk mengukur keefektifan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Wiratmaja (2017) menyebutkan bahwa salah satu rasio yang dapat menunjukkan pengukuran profitabilitas yaitu dengan *Return On Assets* (ROA). ROA mencerminkan persentase keuntungan yang dihasilkan perusahaan dalam mengelola seluruh sumber daya perusahaan atau total aset. ROA menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola sumber daya atau aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Abdillah et al., 2019). Secara sistematis ROA dapat ditulis (Kasmir, 2014):

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran dalam mengukur besarnya perusahaan yang ditinjau melalui beberapa faktor seperti total aset, total penjualan, nilai buku perusahaan dan lain-lainnya (Annisa, 2018). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Aset adalah sumber daya yang diatur oleh perusahaan sebagai hasil dari kegiatan di masa lalu dan memiliki harapan untuk menghasilkan keuntungan ekonomi di masa depan bagi perusahaan (Kieso et al., 2011). Perusahaan besar cenderung menyajikan laporan keuangan perusahaan tepat

waktu. Hal ini didorong dengan keadaan bahwa perusahaan yang besar lebih diamati oleh investor, pengawasan permodalan dan pemerintahan (Ariyani & Budiharta, 2014). Ukuran perusahaan dapat dirumuskan: **Ln (Total Aset)**.

2.7. Afiliasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Afiliasi berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti jalinan atau pertalian kerja sama antar dua lembaga atau pihak organisasi. Keputusan Menteri keuangan No.17/PMK.01/2008 menyebutkan KAP adalah lembaga yang peroleh perizinan dari menteri keuangan sebagai tempat bagi akuntan publik untuk bekerja. Maka dari definisi-definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan afiliasi KAP merupakan hubungan antar dua lembaga, dimana lembaga yang dimaksud adalah KAP yang berada di Indonesia dengan luar negeri.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dibagi menjadi 4 kategori: Kantor Akuntan Publik Internasional, Kantor Akuntan Publik Nasional, Kantor Akuntan Publik Regional dan Kantor Akuntan Publik lokal (Lestari, 2015). Di Indonesia terdapat KAP Internasional yang sering disebut dengan *the big four*, yaitu (Abdillah et al., 2019):

1. KAP Price Water Coopers (PWC)
2. KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)
3. KAP Ernst and Young (EY)
4. KAP Deloitte Touche Tohmatsu

Penelitian ini menggunakan pengukuran KAP dibagi menjadi dua jenis yaitu *the big four* dan *non the big four*. Perusahaan yang diaudit oleh *the big four* akan diberi nilai 1, sedangkan yang diaudit oleh *non the big four* akan diberi nilai 0.

2.8. Audit Tenure

Audit tenure adalah periode waktu kerja antara auditor dan perusahaan yang diperiksa (Michael & Rohman, 2017). Lee et al (2009) mengatakan semakin Panjang *audit tenure* maka tingkat keefisienan audit juga meningkat. Penelitian ini mengukur *audit tenure* dengan menghitung berapa tahun ikatan kerja antara KAP terhadap perusahaan yang diperiksa (Michael & Rohman, 2017). Tahun pertama diberikan nilai 1, akan ditambahkan nilai 1 lagi apabila perusahaan menggunakan jasa dari KAP sama.

2.9. Hubungan antar variabel

2.9.1. Profitabilitas dengan *audit report lag*

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam perolehan keuntungan. Profitabilitas dapat didefinisikan untuk mengukur keefektifan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Artaningrum et al., 2017). Profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik juga dalam menghasilkan keuntungan. Satria & Fachmi (2020) menyebutkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas lebih rendah memiliki risiko bisnis. Hal ini menyebabkan durasi proses pengauditan menjadi lebih lama karena auditor harus bekerja lebih intens dan berhati-hati. Hal ini menyebabkan sehingga *audit report lag* menjadi lebih panjang.

2.9.2. Ukuran perusahaan dengan *audit report lag*

Ukuran perusahaan adalah ukuran dalam mengukur besarnya perusahaan yang ditinjau melalui beberapa faktor seperti total aset, total penjualan, nilai buku perusahaan dan lain-lainnya (Annisa, 2018). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset. Menurut Sakti et al., (2017) perusahaan dengan total aset yang besar cenderung mempunyai sistem pengendalian internal yang baik sehingga mampu mengontrol kegiatan operasional perusahaan sehingga mempermudah kegiatan pengauditan terhadap perusahaan tersebut. Dengan begitu maka pekerjaan auditor akan menjadi lebih singkat, yang menyebabkan *audit report lag* menjadi pendek juga. Maka semakin besar total aset sebuah perusahaan semakin pendek juga *audit report lag* perusahaan tersebut.

2.9.3. Afiliasi KAP dengan *audit report lag*

Afiliasi KAP merupakan hubungan antar dua lembaga, dimana lembaga yang dimaksud adalah KAP yang berada di Indonesia dengan luar negeri. Di Indonesia terdapat 4 KAP yang berafiliasi dengan KAP Internasional yang sering disebut dengan *the big four* (Abdillah et al., 2019). Penelitian ini menggunakan pengukuran KAP dengan membagi menjadi perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *the big four* dan *non the big four*.

KAP *big four* memiliki sumber daya yang mendukung untuk melakukan pengauditan dengan waktu singkat (Rusmin & Evans, 2017). Sumber daya yang mendukung tersebut seperti staf yang memadai dan berkualitas. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* mengeluarkan dana untuk pengauditan lebih besar dari pada dengan menggunakan jasa KAP *non big four*, hal ini karena

KAP *big four* memiliki insentif yang lebih besar. Maka dengan besarnya insentif diterima dan biaya yang dikeluarkan perusahaan, KAP *big four* terpacu untuk bekerja lebih efektif sehingga menghasilkan *audit report lag* yang lebih pendek (Lee et al., 2009).

2.9.4. *Audit tenure* dengan *audit report lag*

Audit tenure adalah periode waktu kerja antara auditor dan perusahaan yang diperiksa berturut-turut (Zahra, 2019). Semakin Panjang *audit tenure* maka tingkat keefisienan audit juga meningkat (Lee et al., 2009). Maka *audit tenure* yang lebih Panjang memberikan pengetahuan mengenai perusahaan yang diperiksa sehingga dapat melakukan tugas audit dengan efektif dan profesional. Pengetahuan perusahaan mencakup mengenai operasi perusahaan, sistem akuntansi perusahaan dan risiko perusahaan tersebut (Zahra, 2019). KAP yang memiliki perikatan waktu kerja lebih kecil atau *audit tenure* yang singkat akan lebih memerlukan waktu untuk mengenal dan memahami perusahaan klien sehingga *audit report lag* juga lebih Panjang (Dao & Pham, 2014).

2.10. Penelitian terdahulu

Sebelumnya sudah banyak penelitian yang meneliti mengenai *audit report lag*. Penelitian yang dilakukan oleh Habiburrochman et al. (2019) melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur pada periode 2014 – 2016. Menghasilkan kesimpulan efektivitas komite audit serta profitabilitas memberikan pengaruh positif terhadap *audit report lag* dan keadaan keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Namun variable independen lainnya

pada penelitian tersebut seperti kompleksitas audit, reputasi auditor, *audit tenure* dan spesialisasi industri tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.

Penelitian terdahulu oleh Nurul Az Zahra (2019) menggunakan perusahaan manufaktur sebagai obyek dengan periode tahun 2015-2017. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sedangkan spesialisasi industri auditor sebagai variabel pemoderasi tidak memperkuat pengaruh negatif antara *audit tenure* dan *audit report lag*.

Penelitian terdahulu selanjutnya oleh Alit Sri Lestari (2015), penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur pada periode 2010 – 2012. Penelitian ini menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*, sedangkan opini audit dan afiliasi KAP memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Untuk variable ukuran perusahaan pada penelitian ini terbukti tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian terdahulu lainnya yang dijadikan sebagai acuan adalah penelitian oleh (Ariyani & Budiharta, 2014). Penelitian ini juga menjadikan perusahaan manufaktur sebagai obyek penelitian dengan periode tahun 2011 – 2013. Penelitian ini menarik kesimpulan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sedangkan reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Tabel 2.1 Jurnal Acuan Penelitian

No	Nama	Variabel	Hasil
1	Muhammad rifqi, Agus Widodo dan Habiburrochman (2019)	Dependen: <i>Audit Report Lag</i> Independen: efektivitas komite audit, profitabilitas, keadaan keuangan perusahaan, kompleksitas audit, reputasi auditor, <i>audit tenure</i> dan spesialisasi industri.	efektivitas komite audit dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> . Keadaan keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> . Kompleksitas audit, reputasi auditor, <i>audit tenure</i> dan spesialisasi industri tidak memberikan pengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .
2	Nurul Az Zahra (2019)	Dependen: <i>Audit Report Lag</i> Independen: <i>Audit tenure</i> Moderasi: spesialisasi industri auditor	<i>Audit tenure</i> memiliki pengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> . Spesialisasi industri auditor tidak memberi pengaruh tambahan bagi hubungan negatif antara <i>audit tenure</i> terhadap <i>audit report lag</i> .

3	Alit Sri Lestari (2015)	Dependen: <i>Audit Report Lag</i> Independen: Solvabilitas, opini audit, afiliasi KAP, ukuran perusahaan.	solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> . Opini audit dan afiliasi KAP memiliki pengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> . Ukuran perusahaan pada penelitian ini terbukti tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .
4	Ni Nyoman Trisna dan I Ketut Budiharta (2014)	Dependen: <i>Audit Report Lag</i> Independen: Profitabilitas, ukuran perusahaan dan reputasi KAP.	Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> . Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> .

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

2.11. Pengembangan hipotesis

2.11.1. Profitabilitas terhadap *audit report lag*

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam peroleh keuntungan. Rasio profitabilitas dapat dapat didefinisikan untuk mengukur keefektifan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Artaningrum et

al., 2017). Profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik juga dalam menghasilkan keuntungan, dimana menandakan keadaan perusahaan prima. Satria & Fachmi (2020) menyebutkan juga bahwa perusahaan dengan profitabilitas rendah lebih memiliki risiko bisnis. Hal ini menyebabkan durasi proses pengauditan menjadi lebih lama karena auditor harus bekerja lebih intens dan berhati-hati. Sehingga menyebabkan *audit report lag* menjadi lebih panjang. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Habiburrochman et al. (2019) didukung dengan penelitian oleh (Ariyani & Budiharta, 2014) berkesimpulan profitabilitas berpengaruh secara negatif kepada *audit report lag*. Maka dapat dituliskan hipotesis penelitian:

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

2.11.2. Ukuran Perusahaan terhadap *audit report lag*

Ukuran perusahaan adalah ukuran dalam mengukur besarnya perusahaan yang ditinjau melalui beberapa faktor seperti total aset, total penjualan, nilai buku perusahaan dan lain-lainnya (Annisa, 2018). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Sakti et al. (2017) menjelaskan bahwa perusahaan dengan total aset yang besar cenderung mempunyai sistem pengendalian internal yang baik sehingga mampu mengontrol kegiatan operasional perusahaan sehingga mempermudah kegiatan pengauditan terhadap perusahaan tersebut. Berjalannya sistem pengendalian internal yang baik akan mengurangi pekerjaan auditor independen maka waktu pekerjaan auditor akan lebih singkat. Maka dapat dikatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka *audit report lag* nya semakin singkat. Penelitian

terdahulu yang dilakukan oleh Ni Nyoman Trisna dan I Ketut Budiharta (2014) juga menghasilkan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Maka dapat dituliskan hipotesis penelitian:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

2.11.3. Afiliasi KAP terhadap *audit report lag*

Afiliasi KAP merupakan hubungan antar dua lembaga, dimana lembaga yang dimaksud adalah KAP yang berada di Indonesia dengan luar negeri. Di Indonesia terdapat 4 KAP yang berafiliasi dengan KAP Internasional yang sering disebut dengan *the big four* (Abdillah et al., 2019). Penelitian ini menggunakan pengukuran KAP dengan membagi menjadi perusahaan yang diaudit oleh KAP *the big four* dan KAP non *the big four*.

Kantor KAP yang besar mencerminkan kualitas jasa audit yang mereka berikan, kemudian hal ini akan mempengaruhi lamanya proses pengauditan (Lestari, 2015). Kualitas jasa audit yang baik dihasilkan dari auditor yang kompeten, staff yang berkompoten memiliki produktifitas kerja yang tinggi sehingga proses pengauditan yang dilakukan lebih cepat. Lestari (2015) menyebutkan bahwa staff pada KAP *big four* berjumlah lebih banyak dan memiliki tingkat kompeten yang lebih tinggi. Jumlah auditor yang banyak tentu membuat durasi pengauditan lebih singkat karena dikerjakan oleh sumber daya yang lebih banyak. Maka perusahaan yang diaudit oleh KAP *the big four* cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih singkat. Penelitian terdahulu oleh Alit Sri Lestari (2015) menyimpulkan bahwa afiliasi KAP berpengaruh

secara negatif terhadap *audit report lag*. Maka dapat dituliskan hipotesis penelitian:

H3: Afiliasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

2.11.4. *Audit tenure* terhadap *audit report lag*

Audit tenure adalah periode waktu kerja antara auditor dan perusahaan yang diperiksa berturut-turut (Zahra, 2019). Semakin Panjang *audit tenure* maka tingkat keefisienan audit juga meningkat (Lee et al., 2009). Maka *audit tenure* yang lebih Panjang memberikan pengetahuan mengenai perusahaan yang diperiksa sehingga dapat melakukan tugas audit dengan efektif dan profesional. Pengetahuan perusahaan mencakup mengenai operasi perusahaan, sistem akuntansi perusahaan dan risiko perusahaan tersebut (Zahra, 2019).

Semakin lama perikatan kerja antar KAP dengan perusahaan maka *audit report lag* akan semakin singkat karena auditor yang memeriksa perusahaan tersebut cenderung sudah lebih memahami kliennya. KAP yang memiliki perikatan waktu kerja lebih kecil atau *audit tenure* yang singkat akan lebih memerlukan waktu untuk mengenal dan memahami perusahaan klien sehingga *audit report lag* juga lebih Panjang (Dao & Pham, 2014). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zahra (2019) juga menyatakan hal yang sama, bahwa KAP yang memiliki perikatan waktu kerja yang lebih panjang memiliki efisiensi yang lebih tinggi dalam melakukan pengauditan terhadap kliennya sehingga dapat memperpendek *audit report lag*. Maka dapat dituliskan hipotesis penelitian:

H4: *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*